



## **PROMOSI KESEHATAN TENTANG LITERASI KESEHATAN KEPADA PENGURUS DAN ANGGOTA ASUHAN MANDIRI TOGA KOMPLEK WENGGA KOTA BANJARBARU**

**Gusti Nisa Soleha<sup>1</sup>, Herningtyas Nautika Lingga<sup>2\*</sup>, Fanli Yudi Anwar<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat,  
Jl. A.Yani Km. 36,0 Banjarbaru

<sup>3</sup>Puskesmas Guntung Manggis Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru,  
Jl. Guntung Paring Komp. Agis Residence RT.44, RW.07 Kel. Guntung Manggis, Kec.  
Landasan Ulin

Email: herningtyas.lingga@ulm.ac.id

### **ABSTRAK**

Individu yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang memadai memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas kesehatan dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat di sekitarnya. Sebaliknya, individu dengan kemampuan literasi kesehatan yang kurang memadai lebih mungkin untuk menghadapi masalah kesehatan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai literasi kesehatan dan pentingnya literasi kesehatan, serta pemahaman akan makna literasi kesehatan agar terwujud masyarakat yang sehat. Metode yang digunakan yakni dengan promosi kesehatan dan media leaflet. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 10 orang. Sedangkan narasumber promosi kesehatan merupakan mahasiswa PKPA Universitas Lambung Mangkurat di Puskesmas Guntung Manggis yang didampingi Pembina Asuhan Mandiri Toga dari Puskesmas Guntung Manggis. Hasil pengabdian diperoleh dari hasil pre test dan post test yang dilakukan yang menunjukkan bahwa peserta promosi kesehatan memiliki pengetahuan yang baik. Peserta promosi kesehatan didampingi oleh mahasiswa dan Pembina dari Puskesmas Guntung Manggis dalam memberikan edukasi. Diharapkan program ini agar terus berlanjut dan dapat menjadi fasilitas bagi masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan

**Kata kunci:** Literasi Kesehatan, Promosi Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Literasi kesehatan menurut WHO berarti pencapaian tingkat pengetahuan, keterampilan pribadi dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatan diri sendiri maupun masyarakat dengan mengubah gaya hidup

(WHO, 1998). Menurut KBBI, literasi memiliki makna kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Kemdikbud, 2022). Individu yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang memadai memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas kesehatan dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat di sekitarnya (McQueen *et al.*, 2007). Sebaliknya, individu dengan kemampuan literasi kesehatan yang kurang memadai lebih mungkin untuk menghadapi masalah kesehatan (Sim *et al.*, 2016).

Penggunaan literasi kesehatan di kehidupan sehari-hari di antaranya termasuk memahami aturan pakai obat, memahami penjelasan dan petunjuk dari dokter, menemukan dan memahami informasi kesehatan kemudian mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keputusan tersebut untuk diri sendiri maupun orang di sekitar (NLM, 2021). Peningkatan literasi kesehatan dapat melalui penyediaan informasi, komunikasi pendidikan yang efektif dan terstruktur dan perbaikan dalam literasi kesehatan dapat dilihat melalui perubahan pada pengetahuan dan keterampilan yang di dalamnya berisi pengambilan keputusan mengenai kesehatan, berkurangnya keparahan penyakit, berkurangnya kunjungan gawat darurat yang tidak direncanakan, serta berkurangnya jumlah rawat inap (Nutbeam *et al.*, 2018). Literasi kesehatan dapat menjadi upaya pencegahan dalam menghadapi informasi *hoax*. Menurut literatur (Prasanti, 2018), upaya pencegahan dapat dilakukan dengan pemilihan media dalam kebutuhan informasi pelayanan kesehatan, penentuan sumber referensi dalam penilaian kebenaran informasi kesehatan, dan pengambilan keputusan kesehatan yang tepat.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai literasi kesehatan dan pentingnya literasi kesehatan, serta pemahaman akan makna literasi kesehatan agar terwujud masyarakat yang sehat.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan di Pendopo Asuhan Mandiri Toga Komplek Wengga Kota Banjarbaru pada tanggal 15 Juni 2022. Pemberian materi dimulai pukul 16.00 hingga selesai dan ditutup dengan diskusi antara peserta dan narasumber. Sesi pertama dimulai dengan melakukan pre test, kemudian dilanjutkan dengan materi promosi kesehatan yakni literasi kesehatan. Sesi terakhir yakni pelaksanaan post test dan ditutup dengan diskusi antara peserta dan narasumber. Peserta promosi kesehatan merupakan masyarakat Asuhan Mandiri Toga Komplek Wengga Kota Banjarbaru dengan jumlah 10 orang. Media promosi kesehatan yang digunakan yakni leaflet. Leaflet merupakan selebaran kertas yang dicetak dan dilipat, berisi informasi yang ditujukan kepada sasaran promosi kesehatan. Leaflet yang dibagikan berisi informasi mengenai literasi kesehatan dan bagaimana penggunaan literasi kesehatan di kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022 selama 2 jam dengan peserta yakni masyarakat Asuhan Mandiri Toga Komplek Wengga Kota Banjarbaru dengan jumlah 10 orang dan narasumber dari mahasiswa PKPA Universitas Lambung Mangkurat di Puskesmas Guntung Manggis yang didampingi Pembina Asuhan Mandiri Toga dari Puskesmas Guntung Manggis. Sebelum penyampaian promosi kesehatan, masyarakat diminta untuk mengisi pre test terlebih dahulu. Pre test berupa pernyataan benar atau salah. Pre test berisi pertanyaan mengenai bentuk pengaplikasian literasi kesehatan di kehidupan sehari-hari. Peserta yang kesulitan melihat dibantu narasumber untuk memahami isi pre test.



**Gambar 1.** Pelaksanaan *Pre Test*

**PROMOSI KESEHATAN TENTANG LITERASI KESEHATAN KEPADA  
PENGURUS DAN ANGGOTA ASUHAN MANDIRI TOGA KOMPLEK WENGGA  
KOTA BANJARBARU**

Gusti Nisa Soleha<sup>1</sup>, Herningtyas Nautika Lingga<sup>2\*</sup>, Fanli Yudi Anwar<sup>3</sup>

Setelah pelaksanaan pretest, dilakukan promosi kesehatan atau pemberian informasi tentang literasi kesehatan dengan menggunakan media informasi berupa leaflet. Informasi yang disampaikan meliputi definisi literasi kesehatan, tujuan/manfaat literasi kesehatan, dampak akibat kurangnya literasi kesehatan, serta upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan. Dokumentasi leaflet yang digunakan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Media promosi kesehatan (leaflet)



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Literasi Kesehatan

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan post test. Post test berisi pernyataan benar atau salah mengenai bentuk pengaplikasian literasi kesehatan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan secara offline di ruang terbuka. Antusias peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan kepada narasumber maupun sebaliknya pertanyaan dari narasumber kepada peserta. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama peserta dengan narasumber dan Pembina Asuhan Mandiri Toga. Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan terlihat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai literasi kesehatan sebesar 80%. Hal ini

**PROMOSI KESEHATAN TENTANG LITERASI KESEHATAN KEPADA  
PENGURUS DAN ANGGOTA ASUHAN MANDIRI TOGA KOMPLEK WENGGA  
KOTA BANJARBARU**

Gusti Nisa Soleha<sup>1</sup>, Herningtyas Nautika Lingga<sup>2\*</sup>, Fanli Yudi Anwar<sup>3</sup>

membuktikan bahwa adanya edukasi yang dilakukan dengan bantuan media berupa leaflet yang dikemas secara menarik efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi kesehatan.



**Gambar 4.** Foto Bersama Peserta

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini yakni peserta telah memahami pentingnya literasi kesehatan di kehidupan sehari-hari. Saran dari penulis adalah sebaiknya kegiatan seperti ini terus berlanjut agar masyarakat bisa menerima edukasi lebih banyak. Upaya pelayanan kesehatan yang berkolaborasi dengan masyarakat melalui program pemerintah salah satunya upaya preventif dengan edukasi. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pemahaman kepada pasien dan pasien yang memahami informasi kesehatan yang diperoleh sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena pengaplikasian gaya hidup yang sehat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat, Puskesmas Guntung Manggis, pengurus Asuhan Mandiri Toga Komplek Wengga Kota Banjarbaru, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, B. P. (2022, Juni 22). KBBI Daring. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- McQueen, D. I. (2007). Health and Modernity: The Role of Theory in Health Promotion. New York: Springer.
- NLM. (2021, Desember 17). An Introduction to Health Literacy. Retrieved from National Library of Medicine: <https://nnlm.gov/guides/intro-health-literacy>
- Nutbeam, D. B. (2018). Improving Health Literacy in Community Populations: A Review of Progress. Health Promotion International, 901-911. <http://doi.org/10.1093/heapro/dax015>.
- Prasanti, D. (2018). Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital. Jurnal Pekommas, 45-52. <https://media.neliti.com/media/publications/261724-health-information-of-literation-as-prev-3c10b710.pdf>
- Sim, D. S. (2016). Health Literacy and Physician-Patient Communication: A Review of The Literature. The International Journal of Communication and Health, 101-114. <http://communicationandhealth.ro/upload/number10/DON-SIM.pdf>
- World Health Organization Team. (1998, June 1998). Health Promotion Glossary. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HPR-HEP-98.1>